

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO-VISUAL (VIDEO)
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PPKN PESERTA DIDIK
(Studi di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar)**

Liana Bella Setyani
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
lianabella98@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi komunikasi sekarang ini telah banyak menunjukkan kemajuan yang luar biasa termasuk dalam pendidikan. Perkembangan teknologi komunikasi dalam dunia pendidikan telah masuk ke dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam kenyataannya belum berkembang secara kreatif, sehingga hal tersebut membuat peserta didik cenderung bosan terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu hal tersebut akan dapat berdampak pada minat belajar peserta didik. media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat bantu visual yaitu sebagai sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas daya serap atau retensi belajar setelah masuknya teknologi audio dalam pembelajaran maka lahirlah peraga audio-visual yang terutama menekankan penggunaan pengalaman yang konkret Tujuan dari penelitian ini yakni dapat mengetahui Pengembangan media pembelajaran audio visual video dalam meningkatkan minat belajar PPKn peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik wawancara. Hasil penelitian yakni peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar terutama pada kelas X IPA 5 beberapa cenderung tertarik dalam penggunaan media pembelajaran audio visual video dengan alasan penggunaan media pembelajaran audio visual lebih menyita perhatian peserta didik.

Kata kunci : Media, Peserta didik, Video

ABSTRACT

The development of communication technology today has shown a lot of remarkable progress, including in education. The development of communication technology in the world of education has entered into the learning process. The use of learning media in reality has not developed creatively, so it makes students tend to get bored with the learning process. Therefore, this will have an impact on students' interest in learning. learning media that function as visual aids, namely as a means that can provide visual experience to students, among others to encourage learning motivation, clarify absorption or retention of learning after the entry of audio technology in learning, an audio-visual display was born which mainly emphasized the use of concrete experience The purpose of this study is to be able to find out the development of audio visual video learning media in increasing students' civic education learning interest. This study uses qualitative research methods with interview techniques. The results of the study are Muhammadiyah 1 Karanganyar High School students, especially in class X IPA 5, some tend to be interested in the use of audio visual video learning media on the grounds that the use of audio visual learning media is more attention to students.

Keywords: Media, Learners, video

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019

"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

PENDAHULUAN

Pendidikan mengandung pengertian yang sangat luas, yang mana berkaitan dengan seluruh aspek kepribadian seseorang. Pendidikan menyangkut pada hati nurani, nilai-nilai perasaan, pengetahuan serta ketrampilan. Pendidikan pada hakikatnya dapat mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih kegiatan, hal tersebut dilaksanakan sebagai suatu usaha agar dapat mentransformasikan nilai-nilai, maka dalam pelaksanaannya, ketiga kegiatan tersebut harus berjalan secara terpadu serta berkelanjutan dan serasi dengan perkembangan peserta didik dan lingkungan hidupnya. Setiap manusia membutuhkan pendidikan kapanpun dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan akan mengalami ketertinggalan. Oleh sebab itu, pendidikan harus benar benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, serta memiliki budi pekerti luhur dan moral yang baik. Oleh karena itu tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan Kewargenaraan yakni suatu bidang studi yang digunakan sebagai wahana agar dapat mengembangkan dan melestarikan nilai luhur moral yang berakar pada bangsa Indonesia yang mana diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku maupun berbagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan kutipan di atas Pendidikan Kewarganegaraan itu adalah untuk membentuk perilaku seseorang juga membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan kemampuan dasar yang diandalkan oleh bangsa dan negara. dalam PKN yang menekankan pada pembelajaran, maka "proses" dianggap lebih penting daripada hasil. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan perlu terus menerus melatih peserta didik 'berproses' dalam mengantarkannya menjadi warga negara yang cerdas dan baik [Rini Triastuti, Rusnaini, Winarno. 2015][1]. Dengan cara demikian diharapkan pada awal temu kelas telah menyiapkan diri sebelumnya agar mempunyai pengetahuan awal yang cukup memadai [Rusnaini, 2009][2], dengan lebih memahami apa itu pendidikan kewarganegaraan.

Perkembangan teknologi komunikasi sekarang ini telah banyak menunjukkan kemajuan yang pesat. Kehadiran teknologi telah memberikan pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan seseorang dalam berbagai aspek

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

salah satunya dalam bidang pendidikan. Keadaan macam ini, dimana sebuah teknologi dapat mampu merubah sesuatu yang belum tentu dapat dilakukan menjadi sebuah kenyataan. Banyak pertumbuhan teknologi seperti game telah digunakan untuk berbagai hal secara positif. Selain sebagai bentuk hiburan, juga telah menjadi metode pembelajaran tambahan. Penggunaan alat inovatif dalam proses pembelajaran berpotensi meningkatkan kemauan dan motivasi, untuk belajar [Hartono Meilani ,et all. 2016][3]. Dalam pembelajaran, perkembangan teknologi komunikasi seharusnya mampu menjadikan sebuah media pembelajaran semakin maju yang mana dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi ini dapat mengembangkan media pembelajaran yang kreatif guna meningkatkan minat belajar peserta didik. Perkembangan teknologi komunikasi dalam dunia pendidikan telah masuk ke dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam kenyataannya belum berkembang secara kreatif, sehingga hal tersebut membuat peserta didik cenderung bosan terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu hal tersebut akan dapat berdampak pada minat belajar peserta didik. Strategi, dalam pendidikan, didefinisikan sebagai perencanaan yang berisi sekitar serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu [Wisnu Nugroho Aji , Sri Budiyono.2018][4].

Istilah media pembelajaran telah didefinisikan sebagai fisik berarti melalui

mana instruksi disajikan kepada peserta didik [m.taridi, nurhasanah.2016][5]. oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses pembelajaran dan itu berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan lebih sempurna [agustin ayu, bambang suratman,ady soejoto.2017][6]. Media audio merupakan media yang dapat digunakan untuk pengumpulan, pengolahan dan penyimpanan serta penyampaian informasi. Audio dengan kemampuan auditif yang dimiliki telah memberikan rangsangan sehingga siswa termotivasi untuk belajar. [Friska Dwi Yusantika, Imam Suyitno dan Furaidah, 2018][7]. Video merupakan salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media video terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio dapat memungkinkan peserta didik untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptakan pesan pembelajaran melalui bentuk visualisasi. Oleh sebab itu media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat bantu visual yaitu sebagai sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas daya serap atau retensi belajar setelah masuknya teknologi audio dalam pembelajaran maka lahirlah peraga audio-visual yang terutama

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019 "Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

menekankan penggunaan pengalaman yang konkret untuk menghindarkan verbalisme.

Peningkatan Kualitas pembelajaran merupakan salah satu hal yang mendasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Namun kurangnya kreatifitas guru sebagai pengajar dalam menyajikan media pembelajaran yang lebih menyenangkan siswa, menyebabkan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak berjalan secara optimal. Akibatnya siswa merasa bosan, pelajaran tidak menarik, bahkan penuh misteri, sehingga berujung pada hasil belajar yang kurang memuaskan. [radar semarang. com][8]. Dalam pembelajaran terdapat beberapa hal hal yang sebagai Proses belajar tidak mendorong kemampuan berpikir kritis siswa. Yakni (1) materi yang diajarkan cenderung verbalistik atas nilai-nilai moral Pancasila sebagai kebijakan sipil, (2) model pembelajaran cenderung menjadi pembacaan kognitif. Sebagai hasil, proses belajar mengarah ke kejemuhan, karena materi yang diajarkan cenderung monoton, teoretis, dan kognitif dan bahkan verbalistik [Bambang, Eko, Harun joko p. 2018][9]. Realita saat ini dengan banyaknya tuntutan yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar peserta didik dalam jumlah yang besar pula, seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media-media lain. Kebanyakan sekolah masih kurang memiliki media dalam jumlah maupun kualitasnya, sehingga terkadang proses belajar mengajar dilaksanakan secara alakadarnya, dan bisa dipastikan hasilnya

jugalah dari kondisi ideal, yakni output pendidikan yang berkualitas tinggi. [www.banyumaskab.co.id][10].

Kenyataannya, media pembelajaran masih sering terabaikan dan belum diterapkan dalam proses pembelajaran. [Ermawati Nur Hidayah, Rusnaini & Winarno, 2016][11].

Jadi, dalam penjelasan diatas dapat ditarik rumusan masalah yakni bagimana pengembangan media pembelajaran audio visual (video) dalam meningkatkan minat belajar PPKn peserta didik?

Maka tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran audio visual (video) dalam meningkatkan minat belajar PPKn peserta didik.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif metode penelitian yang mana berlandaskan kepada filsafat postpositivisme yang bermaksud guna untuk memahami fenomena fenomena tentang apa yang dialami nantinya oleh subjek penelitian contohnya persepsi, perilaku, motivasi, dan lain lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi kedalam kata kata yang ilmiah dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.

Pengumpulan data dari penelitian ini didapatkan dengan teknik wawancara yang dilakukan pada beberapa siswa kelas X

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019

"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

IPA 5 diSMA Muhammadiyah 1
Karanganyar.

HASIL

Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa. Sebagian media dapat mengolah pesan atau respons siswa sehingga media itu sering disebut media interaktif. (Azhar Arsyad,2002:81)[12]

Pesan dan informasi yang dibawa oleh media bisa berupa pesan yang sederhana maupun sangat kompleks. Akan tetapi media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

Dalam pembelajaran mempunyai faktor-faktor yang harus diperhatikan meliputi faktor manusia (fasilitator dan warga belajar), faktor tujuan pembelajaran, faktor bahan ajar, faktor waktu belajar, faktor sarana serta alat bantu pembelajaran. (Nana Sudjana, 2007:57)[13]. Definisi belajar dalam hal ini yakni Belajar adalah proses pendidikan, di mana keberhasilan atau kegagalan tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana taksonomi pencapaian pendidikan dialami oleh siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor [Triyanto, Itok Dwi Kurniawan.2016][14].

Media sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator menurut Fleming (Arsyad, 2016: 3) adalah penyebab atau alat

yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran, Di samping itu, mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.

(Satrianawati,2018:7)[15].

Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi hambatan seperti sikap pasif peserta didik, kurang antusiasnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dengan begitu media dapat berfungsi menciptakan kegairahan belajar serta dapat memungkinkan peserta didik belajar sendiri dengan kemampuan dan minatnya [agil prakarsa, 2018][16].

Media Audio-visual merupakan jenis media yang mana selain mengandung unsur suara juga harus mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, contohnya dapat berupa rekaman video, berbagai ukuran film, slidesuara, dan lain-lain. Kemampuan media audio visual ini dapat dianggap lebih baik serta lebih menarik. Dengan pendapat lain bahawa audio visual adalah media pembelajaran yang bisa dilihat dan didengarkan dan digunakan untuk mengirim pesan kepada para siswa[Yuliarsih,2017] [17].

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

Dalam penelitian ini media pembelajaran audio visual berupa video apakah dapat meningkatkan minat belajar PPKn peserta didik. Secara garis besar dapat diartikan bahwa video adalah sebuah teknologi yang mana dapat mampu menangkap, merekam, memproses, dan menata ulang gambar bergerak sehingga hal itu dapat diputar atau dilihat berulang-ulang. Seperti di awal tadi bahwa ingatan seseorang dapat dipengaruhi oleh apa yang seseorang itu lihat dan didengarnya. Suatu materi akan lebih berkesan bagi peserta didik bila disampaikan dalam bentuk video yang menarik. Karena siswa akan menggunakan beberapa inderanya untuk memahami materi yang disajikan pada video yang ditampilkan. Ditambah lagi dengan gambar-gambar menarik yang disajikan dalam video tersebut, sudah pasti minat belajar peserta didik akan lebih terbangun serta peserta didik akan lebih senang belajar dan lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru nantinya.

Pengembangan media audio visual video dalam meningkatkan minat belajar PPKn peserta didik yang diambil dari teknik wawancara yang dilakukan pada beberapa siswa kelas X IPA 5 SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, hampir dari beberapa siswa tersebut cenderung tertarik apabila dalam pembelajaran penyampaian materi menggunakan media pembelajaran video yang mana pada SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar telah menerapkan media pembelajaran berupa video dalam

pembelajarannya agar peserta didik tidak bosan dengan cara pembelajaran yang itu itu saja, beberapa peserta didik pada kelas X IPA 5 lebih tertarik menggunakan media pembelajaran video dengan alasan bahwa media pembelajaran audio visual video lebih mampu menyita perhatian peserta didik serta dengan menggunakan media pembelajaran audio visual video ini peserta didik akan lebih terpacu dalam mengikuti pembelajaran PPKn. Dengan pembelajaran penggunaan media pembelajaran video ini diharapkan mampu membuat siswa tertarik dan senang serta siswa dapat meningkatkan dan termotivasi belajarnya, sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang diberikan di sekolah yang mana dengan harapan peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar ataupun meningkatkan prestasinya minimal mencapai standar yang ditentukan. Pemanfaatan video dalam media pembelajaran diharapkan dapat menambah dimensi yang lebih luas bagi siswa serta dapat memotivasi belajar serta memperluas wawasan siswa dan guru bukan hanya sebagai pengguna atau pemanfaat media video tetapi dituntut sebagai desainer sehingga perlu untuk mengetahui pengetahuan praktis tentang cara membuat video pembelajaran dan mengenal berbagai format video serta terampil menggunakananya. Dengan adanya Video ini dapat menarik perhatian siswa melalui isinya, masalah atau fenomena yang terjadi di sekitar mereka. Sementara siswa menjadi keingintahuan tentang kisah video itu akan meningkatkan motivasi mereka dalam

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019 "Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

belajar pelajaran dan menyelesaikan tugas [yuri lolita. 2016][18]. Maka dari itu Guru harus mampu menguasai kelas dengan baik dengan tujuan untuk menghindari ketidakseriusan siswa dalam belajar [Aulia Afridzal, Yusrawati JR Simatupang, 2018] [19].

Media pembelajaran video sebagai bahan ajar sendiri bertujuan untuk:

1. Memperjalas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak teralu verbalistik
2. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan daya indera peserta didik maupun instruktur
3. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi
(Cheppy Riyana, 2007:6)[20]

Pengembangan media pembelajaran audio visual video ini akan dikembangkan lagi supaya dalam pembelajaran PPKn peserta didik tidak cepat bosan karena banyaknya materi yang diajarkan, dengan adanya media pembelajaran audio visual diharapkan mampu mengurangi sifat bosan peserta didik karena hal tersebut. Diharapkan kedepannya media pembelajaran audio visual video ini dapat dikembangkan lebih baik lagi dalam berbagai mata pelajaran yang ada disekolah terutama dalam mata pelajaran PPKn. aktivitas belajar aktif yang didorong oleh niat dan motif untuk memperoleh kompetensi untuk mengatasi masalah, dan dikembangkan dengan pengetahuan atau kompetensi yang diperoleh [Nia Wahyu Wijayantia, Roemintoyoa, Tri Murwaningsihb. 2016][21] akan mendorong terciptanya pembelajaran yang aktif melew

media audio visual yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.

Kelebihan dari media audio visual video secara umum yakni:

1. Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan lainnya.
2. Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli atau spesialis.
3. Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
4. Keras lemah suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
5. Guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut jika diperlukan.

SIMPULAN

Pengembangan media audio visual video dalam meningkatkan minat belajar PPKn peserta didik yang diambil dari teknik wawancara yang dilakukan pada beberapa siswa kelas X IPA 5 SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, hampir dari beberapa siswa tersebut cenderung tertarik apabila dalam pembelajaran penyampaian materi menggunakan media pembelajaran video yang mana pada SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar telah menerapkan media pembelajaran berupa video dalam pembelajarannya agar peserta didik tidak bosan dengan cara pembelajaran yang itu itu saja, beberapa peserta didik pada kelas X IPA 5 lebih tertarik menggunakan media pembelajaran video dengan alasan bahwa

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

media pembelajaran audio visual video lebih mampu menyita perhatian peserta didik serta dengan menggunakan media pembelajaran audio visual video ini peserta didik akan lebih terpacu dalam mengikuti pembelajaran PPKn.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Triastuti, Rini., Rusnaini & Winarno, "fenomena penggunaan media internet untuk pembelajaran berbasis discovery learning dalam mata kuliah umum pendidikan kewarganegaraan di universitas sebelas maret surakarta" PKn Progresif, Vol. 10 No. 1 Juni 2015, Hal. 72-90
- [2]. Rusnaini. 2009. Penerapan Metode "Active Learning" Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Mahasiswa Prodi PMatematika FKIP UNS. Dalam prosiding P.Biologi FKIP UNS. Vol 6 no 1 Hal. 192.
- [3]. Hartono, Meilani., et all. 2016, "Audio visual media components in educational game for elementary students". International Journal ComTech Vol. 7 No. 4 December 2016, pp. 255-265.
- [4]. Aji, Wisnu Nugroho & Budiyono, Sri. 2018. "The Teaching Strategy of Bahasa Indonesia in Curriculum 2013". International Journal of Active Learning volume 3 nomor 2 october 2018, pp. 58-64.
- [5]. Taridi, M., nurhasanah. 2016. The effect of using cartoon animation as instructional media toward students' writing ability of descriptive text achievement. Proceeding international of pasca iain jambi Islam and Trans-Cultural in Education, pp. 124-138
- [6]. Ayu, Agustin., Suratman, Bambang., soejoto, Ady. 2017. "The Effect of Problem-Based Learning Model, Learning Audio Visual Media and Internship on Student's Soft Skill". International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences. 2017, Vol. 7, No. 9
- [7]. Yusantika, Friska Dwi., Suyitno, Iman & Furaidah. "Pengaruh Media Audio dan Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas IV", Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 2 Tahun 2018, Hal. 251-258.
- [8]. Lilik rahmawati, 18 Januari 2018 19:15, Media Audio Visual Tingkatkan MinatBelajar. <https://radarsemarang.com/2018/01/18/medi-a-audio-visual-tingkatkan-minat-belajar/>
- [9]. Bambang., Eko & P Harun joko. 2018. Pancasila and Civic Education Learning as an Adhesive of Multicultural Society. Proceeding of Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 262
- [10]. Penerapan Media pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas diklat <https://www.banyumaskab.go.id/read/15344/>

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

[penerapan-media-pembelajaran-untuk-](#)
[meningkatkan-efektivitas-diklat](#)

[11]. Hidayah, Ermawati Nur., Rusnaini & Winarno, "Pengaruh media pembelajaran film dokudrama terhadap minat siswa belajar mendeskripsikan sistem pemerintahan indonesia dan peran lembaga Negara", Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 19 No. 1 Tahun 2016, Hal. 90-101.

[12]. Azhar Arsyad. 2004. Media Pembelajaran. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

[13]. Nana Sudjana .2007. Teknologi Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo

[14]. Triyanto., Kurniawan, Itok Dwi. 2016. Improving Spirit Of Learning Through Lesson Study. Proceeding of The 2nd International Conference On Teacher Training and Education Sebelas Maret University Volume 2 Number 1 2016, pp.577-582

[15]. Satrianawati. 2018. Media dan sumber Belajar. Yogyakarta: CV.Budi Utama

[16]. Prakarsa, Agil. 2018. pembelajaran audio visual untuk meningkatkan minat belajar dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam prosiding seminar nasional ppkn uns 2018, Hal 454-451

[17]. Yuliarsih. 2017. "Developing learning media using audio visual for students grade vii at mts. miftahul ihsan". International Journal interaksi Volume 12, Nomer 1, Januari 2017, pp. 53-61

[18]. Lolita, Yuri., 2016. The Combination Of Modified A Video And Drilltechnique To Increase English Language Teaching. Proceeding of The 2nd International Conference On Teacher Training and Education Sebelas Maret University, pp. 594 – 604

[19]. Afridzal, Aulia., Simatupang, Yusrawati JR, 2018. Upaya meningkatkan kemampuan menulis cerita dengan menggunakan video animasi pada siswa kelas v sd negeri 11 banda aceh. Dalam prosiding seminar nasional pendidikan dasar. Hal 723-737

[20]. Cheppy Riyana. 2007. Pedoman Pengembangan Media Video. Jakarta: P3AI UPI

[21]. Wijayantai, Nia Wahyu., Roemintoyoa & Murwaningsih, Tri. 2016. The Effect of Cooperative Learning Model Type NHT and NHT Modified Audiovisual Media on The Learning Achievement Science Viewed from Students Learning Independence. Proceeding of The 2nd International Conference On Teacher Training and Education Sebelas Maret University. Volume 2 Number 1 2016 : 231 -237

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019
"Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan
Kemasyarakatan Di Era Disrupsi"

